

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluative (*evaluative research*) yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar Bantul. Penelitian ini termasuk penelitian *mixed method* dengan model *Goal Oriented Evaluation Model*. Penelitian model ini yang menjadi objek adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program (Arikunto dan Safruddin, 2014:41).

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Ketua Keompok Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam, pengawas Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 39 orang dengan rincian:

1. Ketua Kelompok Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam 1 orang
2. Pengawas Pendidikan Agama Islam 4 orang
3. Guru Pendidikan Agama Islam 34 orang

Penentuan jumlah subyek tersebut didasarkan pada kondisi lapangan, yakni 4 orang pengawas Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Agama Islam dari 4 kecamatan yang berada dalam kepengawasan pengawas yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan *Nonprobability sampling*, dengan *purposive Sampling* (Noor, 2011: 155) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul untuk melakukan wawancara kepada 5 Pengawas (1 Ketua Pokjawas dan 4 pengawas PAI di Sekolah Dasar) dan 4 kecamatan di Bantul (Dlingo, Pajangan, Sewon, dan Jetis). Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari dan Februari 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai

responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal (Noor, 2011: 138-139).

Secara fisik wawancara atau interviu dapat dibedakan atas interviu terstruktur dan interviu tidak terstruktur. Pada umumnya interviu terstruktur di luar negeri telah dibuat terstandar (*standardized*). Seperti halnya kuesioner, interviu terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan di mana pewawancara tinggal memberikan tanda check (v) pada pilihan jawaban yang telah ditetapkan. Interview terstandar ini kadang-kadang disembunyikan oleh pewawancara, akan tetapi tidak sedikit pula yang diperlihatkan kepada responden, bahkan respondenlah yang dipersilakan memberikan tanda.

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas.

- a. Interview bebas, *inguided interviu*, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin, *guided interview*, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interviu terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin (Arikunto, 2013: 198-199).

Berdasarkan pengertian di atas, wawancara yang peneliti lakukan adalah menggunakan interviu terpimpin dan interviu bebas terpimpin. Intervi terpimpin digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar memudahkan dalam mencari informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sedangkan interviu bebas terpimpin digunakan untuk mendalami keterlibatan dalam kehidupan social dengan informan. Agar dalam pencarian data tidak terlihat kaku.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Kerja Pengawas, kepada 4 pengawas, dan kepada kepala sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi informan.

2. Kuisioner/ Angket

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternative jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrument daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu) (Noor, 2011: 139).

Berdasarkan penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi binaan pengawas yang diberi angket. Hal ini dikarenakan untuk mengukur seberapa jauh kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam di Bantul. Angket yang disebarakan ada 35 angket. Sedangkan angket yang kembali 34.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol (Arikunto, 2013: 201-202).

Penelitian ini dengan menggunakan data-data tertulis seperti buku, peraturan-peraturan, dokumen, dan instrument, serta catatan harian dari pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bantul, serta laporan hasil kerja selama satu periode.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data (Sugiyono, 2013: 366) dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji

ini untuk mengetahui seberapa absahnya suatu data yang telah diperoleh dari penelitian. Sehingga penelitian bisa dianggap dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1. *Credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar peneliti dan nara sumber terjadi keakraban, saling terbuka, dan saling percaya. Seperti yang peneliti lakukan ketika melakukan wawancara dengan pengawas Pendidikan Agama Islam. Tempat pertemuan fleksibel, tidak harus di kantor Kementerian Agama.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013: 366).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang didapat dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam melalui ketua POKJAWAS, 4 Pengawas yang diteliti, dan guru Pendidikan

Agama Islam binaan. Sumber ini berlaku untuk menggali informasi yang dibutuhkan mengenai kinerja pengawas akademik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 373). Dalam penelitian ini data hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, dan angket.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013: 373).

Triangulasi waktu digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas, yaitu data jenuh dari setiap responden yang ditemui.

Jika data yang diperoleh masih terus berbeda, maka peneliti terus melakukan uji data.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2013: 376). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 34 guru Pendidikan Agama Islam dari empat kecamatan, yaitu Dlingo, Jetis, Sewon, dan Pajangan.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Suatu penelitian dikatakan *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2013: 377).

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2013: 377).

F. Analisis Data

1. Analisis Paralel Campuran

Analisis ini juga dipahami sebagai triangulasi sumber data, analisis paralel data kuantitatif dan kualitatif barangkali merupakan strategi analisis data campuran yang paling luas digunakan dalam ilmu perilaku sosial (Tashakkori and Teddlie, 2010: 211).

Analisis data campuran merupakan kombinasi dari dua penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dapat di peroleh dari analisis dengan prosedur statistik, sedangkan data wawancara dan observasi dapat dianalisis menggunakan metode kualitatif yang berupa uraian analisis isi. Dalam hal ini, contohnya data kuantitatif yaitu penguji, pengukuran kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan dengan data kualitatif, yaitu pengamatan secara informal atau wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

a. Teknik Analisis Data Kuantitatif

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkannya

dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan dan sebagainya (Arikunto, 2013: 143). Laporkan statistik-statistik deskriptif yang telah diukur dan diobservasi pada *pre-test* dan *post-test* sebelumnya. Statistik-statistik ini haruslah berupa *means* (rata-rata), *standart deviation* (deviasi standar), dan *range* (jangkauan) (Creswell, 2010:249).

2) Teknik Analisis Data Kualitatif

Tidak semua data yang didapat di lapangan berupa simbol-simbol yang bisa dikuantifikasi dan dihitung secara sistematis. Adakalanya ditemukan data abstrak, yang tidak bisa dimanipulasi menjadi numerik. Data jenis ini dikelompokkan ke dalam data kualitatif. Data kualitatif didapat dari upaya pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi (pengamatan), wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013:165).

Berikut adalah model analisis kualitatif menurut Miler dan Huberman (Khilmiyah, 2016:349) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan (Khilmiyah, 2016:349). Reduksi data ini adalah pengambilan data yang sudah melalui proses penyaringan dari banyak data yang kemudian diambil bagian-bagian penting untuk dijadikan bahan informasi. Dalam proses reduksi data, peneliti benar-benar memperhatikan dan mencari data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

(1) Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Khilmiyah, 2016:350). Dengan adanya penyajian data agar mudah dalam membaca dan menarik kesimpulan. Dalam prosesnya, penyajian data ini dikelompokkan menjadi tema-tema inti agar lebih mudah untuk ditarik kesimpulannya.

(2) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Khilmiyah, 2016:349). Kegiatan dan proses penarikan kesimpulan ini diverifikasi berulang-ulang selama penelitian agar data yang diperoleh terjamin validitasnya. Kemudian setelah itu langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian dari hasil temuannya.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum instrument penelitian berupa angket disebar, maka dilakukan pengujian terhadap instrument. Pengujian terhadap instrument dimaksudkan agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid dan tepat. Selain itu agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian instrument ini dilakukan dengan menyebarkan angket ke 35 guru Pendidikan Agama Islam yang ada di wilayah Bantul di empat kecamatan yang sudah dipilih. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan program SPSS.v15.0.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 121). Sehingga data dapat dikatakan valid ketika apa yang diukur sesuai dengan hasil yang diharapkan atau instrument yang dibuat dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Sedangkan hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 121). Sehingga penelitian dikatakan reliable jika penelitian mendapatkan hasil yang sama dengan waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrument dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Berikut untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown : $r_i = \frac{2rb}{1+rb}$ dimana r_i reliabilitas seluruh instrument dan rb adalah korelasi *product moment antara belahan pertama dan kedua* (Sugiyono, 2013: 121). Nilai koefisien yang kurang dari 0,8 adalah kurang baik, sedangkan diatas 0,7 cukup baik, dan diatas 0,8 adalah baik.

Jadi data validitas adalah pengujian instrument untuk menghasilkan data yang valid dan tepat, serta dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan data reliabel digunakan untuk memprediksi hasil instrument. Uji reliabel cukup dilakukan sekali saja kemudian dianalisis menggunakan teknik tertentu.

Tabel 3.1 Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam

| No | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|-------|---------|--------|-------------|
| 1 | 0,639 | 0,30 | VALID |
| 2 | 0,598 | 0,30 | VALID |
| 3 | 0,391 | 0,30 | VALID |
| 4 | 0,626 | 0,30 | VALID |
| 5 | 0,266 | 0,30 | TIDAK VALID |
| 6 | 0,639 | 0,30 | VALID |
| 7 | 0,461 | 0,30 | VALID |
| 8 | 0,508 | 0,30 | VALID |
| 9 | 0,419 | 0,30 | VALID |
| 10 | 0,394 | 0,30 | VALID |
| 11 | 0,640 | 0,30 | VALID |
| 12 | 0,449 | 0,30 | VALID |
| 13 | 0,376 | 0,30 | VALID |
| 14 | 0,390 | 0,30 | VALID |
| 15 | 0,573 | 0,30 | VALID |
| 16 | 0,603 | 0,30 | VALID |
| 17 | 0,736 | 0,30 | VALID |
| 18 | 0,759 | 0,30 | VALID |
| 19 | 0,485 | 0,30 | VALID |
| 20 | 0,093 | 0,30 | TIDAK VALID |
| 21 | 0,262 | 0,30 | TIDAK VALID |
| 22 | 0,516 | 0,30 | VALID |
| 23 | 0,627 | 0,30 | VALID |
| 24 | 0,049 | 0,30 | TIDAK VALID |
| 25 | 0,239 | 0,30 | TIDAK VALID |
| TOTAL | | | 20 |

Berdasarkan tabel 3 tersebut telah dihitung bahwa koefisien korelasi di atas 0,30 dikatakan valid, sedangkan jika hagra korelasi di bawah 0,30 maka butir instrument dikatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Butir instrument dari 25 soal, yang memiliki Rtabel kurang dari 0,30 adalah butir soal nomor 5, 20, 21, 24, dan 25. Sehingga data yang Valid hanya berjumlah 20 soal. Untuk soal yang valid dapat digunakan untuk penelitian sedangkan soal yang tidak valid dibuang atau diperbaiki.

Tabel 3.2 Uji Reliable kinerja pengawas

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .846 | .854 | 25 |

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai hitung reliabilitas variable kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam adalah 0,846 sesuai dengan kolom *Cronbach's Alpha* yang tertera di dalam tabel. Dengan demikian, item dari instrument penelitian dikatakan baik atau reliabel.